

MEMBANGUN PENDIDIKAN MORAL BERBASIS PANCASILA SILA KE - 2

Moch Bil Barokah Ilmi¹, Anida Cahya Afrinta²,
M.Ferdian Ramadhani³, Day Ramadhani Amir⁴

¹²³⁴⁵Pendidikan Teknologi Informasi, FPMIPA IKIP PGRI Bojonegoro
Jl. Panglima Polim No.46, Bojonegoro

¹e-mail: bibilbarokah@gmail.com

²e-mail: anidaafrinta@gmail.com

³e-mail: ferdianrmdani@gmail.com

⁴e-mail: day.ramadhani@ikipgribojonegoro.ac.id

(Diterima : 3 Mei 2024 , direvisi : 16 Mei 2024 , disetujui: 30 Mei 2024)

Abstrak

Moral selalu mengacu pada hal yang baik dan buruk manusia. Norma moral digunakan sebagai ukuran tingkat kebaikan manusia. Baik Pendidik, Orang yang memiliki gelar, serta semua anggota masyarakat baiknya berkomitmen untuk menyebarkan nilai moral. Pendidikan moral harus dijalankan berlangsung cukup lama. Strategi pengembangan moral siswa harus dilakukan secara kompak oleh wali murid atau pendidik untuk mewujudkan pendidikan yang bermoral. Penelitian ini dilakukan seiring dengan adanya perkembangan kerusakan moral yang terjadi di masyarakat, termasuk di kalangan pelajar Hal ini tentu saja tidak boleh dibiarkan, perlu adanya upaya untuk memperbaiki kerusakan moral ini. Kajian penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur. Studi literatur adalah kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan mencari daftar Pustaka yang sebanyak-banyaknya. Hasil dari penelitian ini adalah penulis menemukan upaya yang efektif dalam mentransfer nilai nilai sila ke-2 serta mengulas peran guru dalam mengimplementasikan pendidikan moral berbasis Pancasila sila ke-2.

Kata Kunci: Moral, Pendidikan, Pancasila

Abstract

Morals always refer to human good and bad. Moral norms are used as a measure of the degree of human goodness. Educators, people with titles, and all members of society should be committed to spreading moral values. Moral education should be carried out for a long time. Student moral development strategies must be carried out compactly by guardians or educators to realize moral education. This research was conducted in line with the development of moral damage that occurs in society, including among students. This of course should not be allowed, there needs to be an effort to repair this moral damage. This research study uses a qualitative method or descriptive approach. This research uses a literature study research method. Literature study is an activity related to searching for as much literature as possible. The result of this study is that the author found an effective effort in transferring the value of the 2nd precept and reviewed the role of teachers in implementing moral education based on the 2nd precept of Pancasila.

Keywords: Moral, Education, Pancasila

PENDAHULUAN

Menurut Amelia(2021), Pendidikan merupakan upaya yang disengaja oleh manusia untuk mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Manfaat dari pendidikan tidak terbatas pada peningkatan pengetahuan semata, tetapi juga meliputi pembentukan sikap dan pengalaman yang bermanfaat bagi orang-orang di sekitarnya. Menurut Djameluddin Ahdar & Wardana dalam Amir (2024) Pembelajaran itu sendiri merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. maka dari itu dalam pendidikan karakter tak lepas dari kontribusi pendidik dalam memberikan sebuah pemahaman yang jelas.

Dalam pendidikan moral, murid mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang diri mereka sendiri dan individu di sekitar mereka (Nashihin & Hafidz, 2024). Pada dasarnya, pendidikan memiliki dua tujuan utama, yaitu mengarahkan generasi muda untuk menjadi cerdas dan memiliki perilaku etis yang baik. Oleh karena itu, pendidikan moral memiliki signifikansi yang besar bagi generasi muda karena adanya berbagai bentuk penyimpangan dan kekurangan moral.

Dengan berjalannya waktu, norma-norma sopan santun dalam berperilaku, cara berbicara, sikap toleransi, penghargaan terhadap orang lain, dan penghormatan secara perlahan mulai menghilang. Generasi muda cenderung menunjukkan ketidakpedulian, yang bisa berujung pada tindakan anarkis. Adanya pendidikan moral dapat mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki kekuatan fisik dan mental sebagai bekal untuk merubah masa depan dirinya sendiri dan negaranya. Dalam konsteks sesuai dengan harapan bangsa sebagai jati diri negara dan memiliki jiwa yang kritis dan sosialis (Lero, 2024).

Menurut Bertens yang dikutip oleh Sjarkawi, etika mempunyai tiga pengertian: pertama, etika dalam arti nilai atau standar yang menjadi pedoman bagi seseorang atau sekelompok orang dalam mengatur perilakunya (Murjani & Nurjaman, 2022). Kedua, etika sebagai seperangkat nilai atau yang selalu disebut

kode moral. Ketiga, etika adalah ilmu tentang baik dan jahat. (3) Karakter berasal dari bahasa Sanskerta yang mempunyai arti serupa dengan tingkah laku.

Pancasila merupakan ideologi bangsa Indonesia seperti yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945. Pancasila sebagai dasar negara diartikan bahwa Pancasila memuat nilai-nilai dan norma-norma yang sejatinya sudah ada dan berkembang dalam masyarakat Indonesia sejak dahulu yang berisi tentang gagasan dan cita-cita negara Indonesia sehingga dijadikan sebagai landasan negara dan masyarakatnya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Febri, 2024).

Bunyi sila kedua Pancasila : “Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab”. Didalamnya mencakup nilai-nilai etika dan kesadaran diri dalam berperilaku, yang menganut norma dan kebiasaan di masyarakat. Setiap aspek dan prinsip dalam Sila kedua Pancasila bertujuan untuk mendidik setiap individu agar mampu memberikan manfaat untuk diri sendiri dan di kehidupan bermasyarakat dengan moral yang baik.

Tulisan jurnal ini terinspirasi oleh penelitian-penelitian terdahulu yang memberikan landasan yang kuat untuk eksplorasi lebih lanjut dalam bidang ini. Seperti jurnal berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Pondasi Moral Generasi Penerus Bangsa” oleh NI Nengah Sri Armini (2024) di jurnal tersebut tertulis beberapa upaya atau metode dalam membentuk pondasi moral generasi bangsa yang dimaksud disini adalah siswa di lingkungan pendidikan. Yang membedakan dari jurnal ini adalah penulis lebih terfokus pada metode pengembangan yaitu menjadikannya menjadi 2 jenis yaitu secara aplikatif dan pembinaan. Fokus penelitian ini adalah untuk bagaimana peran guru dan orang tua khususnya guru dalam membangun pendidikan moral melalui berbagai metode yang bercermin pada nilai pancasila sila kedua.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan, serta perilaku, tanpa menggunakan angka atau statistik, melainkan memberikan gambaran atau deskripsi naratif tentang situasi atau kondisi yang diteliti. Pupu

dalam Syahrizal (2023) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang banyak mengandalkan pengamatan individu dalam konteksnya sendiri dan bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain melalui bahasa dan terminologi mereka.

Penulisan artikel ini menggunakan metode studi literatur atau studi kepustakaan, menurut Zed dalam Athiyah (2021) metode ini melibatkan serangkaian langkah yang terkait dengan mengumpulkan data dari sumber-sumber literatur, membaca dan mencatat informasi yang relevan, serta mengelola bahan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, yaitu teknik yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai referensi pustaka yang relevan untuk mempelajari masalah yang sedang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Pendidikan Moral

Pendidikan Moral berasal dari kata *paedagogi*, yang mana arti dari kata *pae* (anak), sedangkan *ego* (aku membimbing). Secara harfiah pendidikan memiliki makna membimbing anak agar menjadi dewasa. Sebagaimana menurut Istiqomah dalam Purnaningtias (2020) disebutkan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha sadar yang diberikan seorang Guru melalui pengajaran, latihan atau bimbingan kepada peserta didik menuju arah pribadi yang dewasa. Sama halnya dengan pembelajaran, merupakan suatu proses yang membantu pemahaman materi dengan mudah kepada siswa. (Puspitaningsih, 2023).

Hal ini juga tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) yang menyatakan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan belajar, agar peserta didik berkembang secara aktif, menggali potensi dirinya untuk berkembang. pengetahuan spiritual dan keagamaan. kekuatan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, etika luhur dan keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri dan masyarakat, bagi negara dan negara.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Moral dapat diartikan Akhlak : ajaran tentang perbuatan, sikap, tugas, dan sebagainya yang baik dan buruk serta dapat diterima secara umum. Moral adalah karakter ; kondisi mental yang menyebabkan seseorang mempertahankan keberanian, semangat, disiplin, dll.

Dari uraian beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Moral adalah suatu upaya pengajaran tentang nilai – nilai baik dan buruk dari perilaku manusia menuju pribadi yang dewasa di kehidupan masyarakat.

Menurut Yusuf dalam Purnaningtyas (2020), Proses perkembangan pendidikan karakter pada peserta didik dapat dilakukan dengan beberapa cara, yakni dengan menanamkan pemahaman dan arti pandangan baik buruknya perilaku oleh Guru, Orang tua, dan Orang dewasa disekitar. Lalu Mengidentifikasi yaitu dengan mengambil contoh atau mencontoh perilaku moral dari seseorang yang dianggap sebagai teladan, menyamai cara bertindak atau sikap yang ditunjukkan oleh mereka. Kemudian dikembangkan lagi dengan proses mencoba-coba yang mana perilaku baik akan mendapat pujian akan terus dijalankan, sedangkan perilaku yang buruk yang mengakibatkan hukuman akan diberhentikan.

B. Pengamalan Nilai – nilai sila ke – 2

Pancasila merupakan landasan dan ideologi bangsa Indonesia yang memegang teguh prinsip-prinsip kehidupan bernegara. Pancasila adalah prinsip-prinsip yang membimbing tatanan hidup bersama dalam segala aspek kehidupan, termasuk pendidikan, hukum, politik, ekonomi, seni, budaya, dan bermasyarakat. Sila kedua pancasila mengandung nilai-nilai pegakuan persamaan atas hak dan kewajiban antar sesama manusia (Juniarti, 2021).

Keadilan harus diwujudkan dalam kehidupan manusia. Sesuai dengan Ketetapan MPR-RI Nomor II/MPR/1978/ memuat nilai-nilai kemanusiaan yang dapat dijadikan pedoman berperilaku dalam lingkungan pendidikan maupun dalam masyarakat, khususnya mengakui persamaan hakikat dan saling bertentangan, saling menghormati dan berkembang. toleran, tidak sewenang-

wenang, baik terhadap sesama, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, ikut serta dalam kegiatan kemanusiaan, mengedepankan keadilan antara yang baik dan yang buruk.

Ramadhani (2022) menyebutkan bahwa nilai-nilai sila kedua Pancasila menempatkan manusia sebagai makhluk Tuhan untuk saling menghargai satu sama lain. Tidak hanya berlaku di Indonesia saja, pun berlaku untuk menghargai manusia di negara lain. Bentuk dari pengamalannya yakni; Saling mengembangkan sikap toleransi, menghargai pendapat orang lain, tidak melakukan hal yang semena-mena, berpartisipasi dalam kegiatan kemanusiaan, tidak rasis, dan mengembangkan sikap cinta terhadap sesama dengan sikap saling tolong menolong. Menurut Anggraini dalam (Azima, 2022) perbedaan yang ada di struktur masyarakat harus disikapi dengan menjaga perilaku sopan santun di berbagai situasi.

C. Integrasi Pendidikan Moral dengan Pancasila sila kedua

Pendidik dan institusi pendidikan saat ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks, terutama dalam persiapan siswa menghadapi perubahan yang cepat dalam lingkungan mereka. Perubahan tersebut juga mencakup evolusi ilmu pengetahuan dan teknologi serta pergeseran nilai dan moral dalam masyarakat. Salah satu contohnya adalah penurunan moral dan kekurangan karakter positif, yang tercermin dalam perilaku siswa dan menjadi aspek krusial dalam realitas pendidikan (Judrah, 2024).

Sebagai dasar sebuah negara Indonesia, Nilai-nilai yang terdapat dalam Sila Kedua Pancasila, yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab, menekankan pentingnya setiap individu untuk menjaga martabat dan nilai kemanusiaan, termasuk hak asasi manusia. (Candra, 2024). Menurut bacaan dari sila kedua pancasila, warga / masyarakat Indonesia diharuskan untuk "memanusiakan manusia", yang berarti memperlakukan sesama manusia dengan hormat, menghargai, tidak bermusuhan, dan berbuat baik (Candra, 2024).

Integrasi nilai-nilai Sila Kedua dalam sistem pendidikan bertujuan menciptakan remaja yang cerdas secara akademis dan berakhlak mulia (Gerald, 2024). Oleh karena itu, Integrasi antara pendidikan moral dan Pancasila,

khususnya Sila Kedua (Kemanusiaan yang Adil dan Beradab), sangat penting dalam membangun karakter dan moralitas individu serta masyarakat secara keseluruhan. Peran Pancasila adalah sebagai acuan untuk pendidikan moral meninjau nilai-nilai Pancasila untuk dijadikan dasar dalam membangun pendidikan moral yang sesuai dengan Pancasila sila kedua.

Integrasi antara pendidikan moral dengan nilai-nilai sila kedua akan terwujud jika semua elemen didalamnya dapat bekerja sama dengan baik. Tidak hanya peran seorang Guru saja, namun juga kontribusi siswa dan orang tua.

D. Peran Guru dalam Implementasi Pendidikan Moral berbasis Pancasila sila kedua

Guru melakukan peran penting dalam membangun moral siswa di sekolah. Guru sendiri mempunyai 2 peran penting yaitu mendidik sekaligus mengajar. Arti dari kata mendidik disini adalah membimbing, mendukung, serta memberikan dorongan pada siswa untuk membuat siswa memahami apa arti dari sebuah kedewasaan dan mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Disamping itu seperti keadaan mental, intelektual, emosional, seni, fisik, dan moral termasuk dari bentuk kedewasaan. Sedangkan mengajar adalah memberikan wawasan atau pengetahuan kepada siswa siswa dapat berkembang dan sebagai bekal siswa dalam memahami kedewasaan tersebut (Disa, 2022).

Tak lupa juga sebagai guru juga memiliki peran yang penting dalam membangun akhlak dan etika yang baik sesuai dengan nilai nilai Pancasila sebagai dasar negara khususnya sila ke 2. Dapat disimpulkan guru dapat menjadi seperti orang tua yang mendidik anaknya menuju dewasa dan dapat juga menjadi guru yang mengembangkan pengetahuan umum mereka memberikan pemahaman secara akademik, termasuk pemahaman tentang pentingnya moral.

E. Upaya Pembentukan pendidikan moral berdasarkan nilai-nilai sila kedua Pancasila

Dikutip dari Zubaedi dalam Nengah (2024) menyatakan bahwa dalam mengatasi krisis moral yang terjadi di era sekarang, pembentukan pendidikan

moral sangatlah penting. untuk itu perlu dilakukan beberapa usaha yang mampu untuk membentuk dan membangun Pendidikan moral berdasarkan nilai-nilai Pancasila sila kedua di lingkungan sekolah. Setelah dipahami, guru dapat melakukan pengelompokan strategi dalam memberikan pembentukan moral agar berjalan secara optimal dan efektif oleh karena itu untuk melaksanakan Pendidikan moral maka dibagi menjadi 2 metode :

1. Pengembangan moral secara aplikatif

Pengembangan moral secara aplikatif yang dimaksud adalah pembiasaan program – program yang sifatnya langsung dipraktikkan oleh siswa secara rutin adalah sebagai berikut :

- a. program penerapan kebiasaan 3S yaitu senyum, salam dan sapa.
- b. program kerja kelompok di pembelajaran

Mengajarkan siswa agar memiliki sifat kejujuran, kerja sama, tanggung jawab, dan empati.

- c. program melakukan doa sebelum dan sesudah pembelajaran

Mengajarkan siswa agar bersungguh - sungguh dalam belajar mengajarkan pada siswa agar selalu melakukan doa ketika ingin mengerjakan suatu hal.

disamping dari itu semua dilakukan juga harus memperlihatkan peran yang baik yang dapat ditiru oleh siswa. contohnya seperti menyayangi yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua. seperti halnya murid harus menghormati guru yang lebih tua ketika masuk di halaman sekolah ada guru yang sedang berpiket diharap siswa melakukan salam dan mencium tangan guru. sedangkan dari guru menyayangi muridnya dengan memberi empati pada murid, memberikan perhatian dengan melakukan pertanyaan seperti (kesini tadi diantar siapa, PR-nya sudah di kerjakan, tadi malam sudah belajar apa belum). sehingga peran guru disini adalah sebagai contoh bagi siswa dan peran siswa harusnya mengikuti moral daripada guru yang ada di sekolah, secara aplikatif yang dimaksud disini tanpa guru memberi tahu murid akan memilah sendiri perilaku dan tata krama yang baik yang

dapat ditirukan disamping guru mencontohkan murid juga harus belajar dan memilah apa yang bisa di tiru atau tidak.

2. Pengembangan moral dengan cara formal

Fokus pada pengembangan nilai-nilai dan perilaku yang diinginkan dalam individu, sering kali melalui pendekatan formal dalam kurikulum atau program-program khusus. Proses penanaman nilai moral melalui cara formal ini dilakukan melalui sejumlah program khusus seperti adanya penyuluhan dan materi - materi tentang pendidikan moral yang akan dipahami oleh siswa, berbeda dengan cara aplikatif tadi cara ini lebih memberikan sebuah materi atau pemahaman sedangkan secara aplikatif tadi lebih menekankan praktek.

Menyelipkan nilai nilai moral Pancasila di dalam pembelajaran. Contohnya seperti memberikan pemahaman kepada siswa bahwa Tindakan-tindakan seperti bullying dan kekerasan di dalam sekolah adalah sebuah tindakan yang tidak mencerminkan moral yang baik, serta guru harus memberitahukan Tindakan Tindakan yang mencerminkan moral yang baik seperti menghargai sesama, menghargai guru, tidak melakukan hal – hal yang tidak sesuai dengan moral.

Tentu saja upaya upaya tersebut memiliki hambatan yaitu secara internal dan eksternal. Secara internal hambatan yang akan di temui adalah adanya siswa yang acuh terhadap upaya pembentukan moral tersebut. Dalam arti siswa tersebut tidak memiliki ketertarikan pada pembelajaran Pendidikan moral ini. Hambatan ini berkaitan dengan faktor eksternal-nya yaitu dampak lingkungan keluarga yang kondusif , acuhnya orang tua terhadap lingkungan anaknya, acuhnya orang tua dalam persahabatan anaknya, bisa jadi anak bergaul dengan teman yang kurang baik, cenderung melakukan hal hal yang nakal dan tidak sesuai dengan moral yang baik. Tentu saja hambatan ini akan susah untuk ditemukan solusinya jika mengingat kurang kesadaran dari siswa dan orang tua. Maka dari itu peran orang tua disini sangatlah penting juga untuk membina anak – anaknya dalam pemahaman bagaimana moral yang baik. Disisi lain guru sebagai

orang tua kedua bagi anak kaan juga lebih mudah memberikan pemahaman dan pengertian kepada siswa jika orang tua juga mendukung pembentukan moral yang baik sehingga program-program ini dapat berjalan dengan lancar dan efektif, serta akan mendapat hasil yang terbaik.

SIMPULAN DAN SARAN

Upaya membangun pendidikan moral yang berlandaskan pada sila kedua Pancasila menjadi sangat penting dalam mengatasi krisis moral saat ini. Mengingat banyak terjadi kasus kriminal yang melibatkan siswa sebagai pelakunya. Hal ini dapat dicapai dengan membentuk dan membangun pendidikan moral di lingkungan sekolah. Guru memainkan peran penting dalam memberikan pendidikan moral melalui dua metode yaitu Pengembangan moral aplikatif dan Pengembangan moral melalui pembinaan. Kedua metode ini memberikan pemahaman dan pengertian bagaimana moral yang baik dan benar serta bertujuan membentuk karakter siswa. Hambatan terhadap upaya-upaya tersebut berasal dari faktor internal dan eksternal. Siswa yang acuh tak acuh dan pengaruh lingkungan keluarga yang kurang baik merupakan salah satu tantangan yang harus diatasi. Orang tua dan guru harus bekerja sama untuk menumbuhkan moral yang baik pada anak-anak, untuk memastikan keberhasilan dan efektivitas program.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. 2021. Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. 2(1).
- Ainun, S. I., dkk. 2021. Peran Nilai Pancasila sebagai landasan Pendidikan Moral Bagi Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5(3).
- Amelia, L., & Dewi, D. A. 2021. Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Pendidikan Moral Bagi Anak Bangsa Implementation Of Pancasila Value As Moral Education For Nation Children. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia (JPTI)*. 1(5): 193–197.
- Amir, D. R., Zahroh, F. S., Puspitanigsih, S., & Fawaid, M. I. 2023. Efektifitas Penggunaan Wondershare Filmora dalam Editing Video Pada Pembelajaran Pengantar Teknologi Informasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FPMIPA*, Bojonegoro: Oktober 2023. Hal: 306-313.
- Athiyah, U., Handayani, A. P., Aldean, M. Y., Putra, N. P., & Ramadhani, R. 2021. Sistem Inferensi Fuzzy: Pengertian, Penerapan, dan Manfaatnya. *Journal of*

- Dinda: Data Science, Information Technology, and Data Analytics*. 1(2): 73-76.
- Aulia, N., Ramadhani, K. N., Sinaga, R. S., & Yunita, S. 2023. Implementasi Pendidikan Moral Pancasila Kepada Siswa Sebagai Nilai Budi Pekerti Di Mts. Ulumul Qur'an Medan. *Inspiratif Pendidikan*. 12(1): 109-119.
- Azima, N. S., & Dewi, D. A. 2022. Pancasila sebagai Doktrin Positif Jiwa Anak Bangsa yang Akan Melahirkan Golden Generation. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 6(2): 10147-10153.
- Azlina, N., dkk. 2021. Implementasi Nilai – Nilai Pancasila Dalam Bidang Pendidikan Sebagai Upaya Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Indonesian Journal of Instructional Technology*. 2(2).
- Budiman, I. F. 2024. Peran Pancasila sebagai Ideologi Negara dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. 2(3): 47-54.
- Calista, R., & Mayar, F. 2021. Pendidikan Moral Anak Usia Dini yang Bernilai Pancasila: Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5(3): 9907-9911.
- Dewi, A. C., Jonas, A. P. A., Mandaka, M. K., Nursia, N., Muhammad, S., & Rahman, U. 2023. Analisis Implementasi Pendidikan Moral Pancasila Sebagai Upaya Pencegahan Bullying di Sekolah. *Journal on Education*. 6(1): 9768-9776.
- Fadilla, D. D., Yasmin, E. A., Inar, I., Amaniah, I. N., Nursaadah, S., & Nugraha, R. G. 2022. Peran Guru SD Dalam Membangun Etika Peserta Didik Di Sekolah Dasar Berdasarkan Pancasila. *Jurnal Kewarganegaraan*. 6(1): 2043-2054.
- Juniarti, dkk. 2021. Implementasi Nilai-Nilai yang terdapat pada Sila Kedua Pancasila Terhadap Kehidupan Bangsa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5(3): 7273-7277.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. 2024. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*. 4(1): 25-37.
- Kartini, D., & Dewi, D. A. 2021. Implementasi Pancasila dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*. 3(1): 113-118.
- Murjani, M., & Nurjaman, U. 2022. Moral education based on religion, philosophy, psychology and sociology. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*. 16(1): 142–162.
- Putra, P. 2019. Implementasi Sikap Disiplin Anak Di Lembaga Madrasah ibtidaiyah (MI) Dalam Membentuk Pengembangan Moral. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*.
- Purnaningtias, F., dkk. 2020. Analisis peran pendidikan moral untuk mengurangi aksi bully di sekolah dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*. 4(1): 42-49.
- Puspitaningsih, S., Amin, A. K., & Irhadtanto, B. 2023. Implementasi Aplikasi Pembelajaran Bangun Datar pada Siswa Sekolah Dasar Berbasis Mobile. *Prosiding FPMIPA IKIP PGRI Bojonegoro*, Bojonegoro: Oktober 2023.

- Ramadhanie, M. A. F. 2022. Pengamalan Nilai-Nilai Sila Kedua Pancasila Terhadap Lingkungan Sekolah. *Preprints*, Kediri: 17 Oktober 2022. Hal: 1-6.
- Ruslan, R. 2020. Penanaman Pendidikan Moralitas dan Nilai Pancasila Anak Usia Dini dalam Perkembangan IPTEK. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*. 2(1): 11-17.
- Salsabila, O. dkk. 2024. Pendidikan kewarganegaraan pada generasi alpha sebagai upaya membangun kesadaran kewarganegaraan yang berkualitas. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*. 2(3): 210-220.
- Sastra, F. G. 2024. Sila Kedua Pancasila dan Relevansinya dengan Pendidikan Remaja. *Doctoral dissertation*, IFTK Ledalero.
- Sukatin, S., & Saputra, M. Z. 2023. Teknologi Dan Moral Seorang Pelajar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 4(7): 757-764.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. 2023. Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*. 1(1): 13-23.
- Zogara, J. L., dkk. 2022. Meningkatkan Karakter Baik Generasi Muda Penerus Bangsa Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z Pada Era Society 5.0. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, Denpasar: 25 Juli 2022. Hal: 271-279.